

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kemacetan lalu lintas pada jalan perkotaan di kota – kota besar telah menjadi masalah yang serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu kota besar di Indonesia yang ada masalah kemacetan adalah di Daerah Banjarmasin Kalimantan Selatan. Secara umum faktor yang menyebabkan kemacetan di Daerah Banjarmasin yaitu bertambahnya kepemilikan kendaraan bermotor terutama kendaraan bermotor pribadi, mobilitas yang semakin tinggi dari segi ruang dan waktu, belum optimalnya pengoperasian fasilitas transportasi angkutan umum, serta terbatasnya sumber daya untuk pembangunan jalan raya dan fasilitas transportasi lainnya. Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin yang dijuluki *Kota Seribu Sungai* ini memiliki wilayah seluas 98,46 km<sup>2</sup> yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantau Keliling, Pulau Insan dan lain-lain.<sup>[4]</sup> Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2016, Kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 675.440 jiwa dengan kepadatan 9.381 jiwa per km<sup>2</sup>.<sup>[5]</sup> Wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Bakula memiliki penduduk sekitar 1,9 juta jiwa.. Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia. Kota ini terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Menurut data statistik 2001 dari seluruh luas wilayah Kota Banjarmasin yang kurang lebih 98,46 km<sup>2</sup> ini dapat dipersentasikan bahwa peruntukan tanah saat sekarang adalah lahan tanah pertanian 3.111,9 ha, perindustrian 278,6 ha, jasa 443,4 ha, permukiman adalah 3.029,3 ha dan lahan perusahaan seluas 336,8 ha. Perubahan dan perkembangan wilayah terus terjadi seiring dengan pertambahan kepadatan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan teknologi.

Perkembangan kota Banjarmasin diiringi dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya laju perekonomian mengakibatkan meningkatnya kebutuhan pergerakan manusia dan barang diberbagai wilayah baik dari dalam maupun dari luar kota. Hal ini dikarenakan sarana transportasi merupakan salah satu faktor utama pendukung perekonomian masyarakat, tentunya dengan meningkatnya jumlah kepemilikan masyarakat terhadap kendaraan bermotor maka tingkat kemacetan lalu lintas yang terjadi akan semakin tinggi. Maka untuk menunjang kelancaran aktivitas masyarakat diperlukan sarana dan prasarana transportasi yang baik.

Kemacetan lalu lintas yang tinggi, khususnya di Ruas Jalan Jend. A. Yani Banjarmasin yang diakibatkan oleh adanya pengaruh aktivitas pengunjung pertokoan, sekolah dan adanya beberapa simpang pada ruas jalan Jendral Ahmad Yani. Selain itu banyaknya kendaraan yang parkir di bahu jalan semakin memperparah kondisi jalan terlebih terjadi pada jam sibuk (*peak hour*) seperti pagi hari pada saat jam berangkat sekolah/kerja, dan sore hari pada saat jam pulang sekolah/kerja yang menyebabkan terjadi antrian panjang kendaraan dan menurunkan tingkat pelayanan jalan.

Menurut “Bina Marga, 1997” hambatan samping adalah dampak dari kinerja lalu lintas dari aktivitas samping segmen jalan. Faktor hambatan samping yang paling berpengaruh pada kapasitas dan kinerja jalan perkotaan yaitu :

1. jumlah pejalan kaki berjalan atau menyebrang sepanjang segmen jalan,
2. jumlah kendaraan berhenti dan parkir,
3. jumlah kendaraan bermotor yang masuk dan keluar dari lahan sisi jalan,
4. jumlah kendaraan yang bergerak lambat yaitu sepeda, becak, dan lainnya.

Dari penjelasan diatas, latar belakang permasalahnya adalah hambatan samping pada ruas Jalan Jendral Ahmad Yani Banjarmasin Kalimantan Selatan dikarenakan adanya aktivitas hambatan samping yang mempengaruhi kinerja ruas jalan tersebut. Pertumbuhan lalu lintas yang pesat tersebut tidak didukung dengan penambahan kapasitas jalan, sehingga terjadi arus lalu lintas yang jenuh dan kapasitas jalan tidak dapat dipertahankan. Untuk mengurangi tingkat kejenuhan dan meningkatkan pelayanan pada ruas Jalan Jendral Ahmad Yani Banjarmasin Kalimantan Selatan maka diperlukan kajian untuk mendapatkan alternatif pemecahannya berdasarkan kinerja ruas jalan yang ada.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan studi ini sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan bahasan dalam pengerjaan Tugas Akhir, adalah sebagai berikut :

1. Padatnya arus lalu lintas terutama pada jam sibuk.
2. Adanya kendaraan umum yang menaikkan dan menurunkan penumpang ataupun barang pada ruas jalan tersebut.
3. Kapasitas jalan rendah, karena adanya hambatan samping disebabkan kendaraan yang keluar masuk dan parkir di bahu jalan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja ruas jalan di Ruas Jalan Jendral Ahmad Yani Banjarmasin Kalimantan Selatan saat ini?
2. Bagaimana kinerja ruas jalan di Ruas Jalan Jendral Ahmad Yani Banjarmasin Kalimantan Selatan pada kondisi 5 tahun mendatang kondisi eksisting?

#### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Jenis kendaraan bermotor yang melakukan parkir pada badan jalan sebagai berikut.
  - a. *Motorcycle* (MC) = sepeda motor
  - b. *Light Vehicle* (LV) = mobil penumpang, angkutan umum penumpang, pick up, truk kecil
  - c. *High vehicle* (HV) = truk 2 as, truk 3 as, bus kecil, bus besar
  - d. *Unmotorized* (UM) = sepeda
2. Data yang diambil pada pelaksanaan survei adalah survei volume lalu lintas jalan, hambatan samping, dan geometrik.
3. Penelitian dilakukan di Ruas Jalan Jendral Ahmad Yani Banjarmasin Kalimantan Selatan , sepanjang 400 meter.
4. Tidak membahas dampak sosial yang ditimbulkan.
5. Tidak meninjau dari sisi ekonomis.

#### 1.5 Tujuan Studi

1. Untuk mengetahui kinerja ruas jalan di Ruas Jalan Jendral Ahmad Yani Banjarmasin Kalimantan Selatan saat ini.
2. Untuk mengetahui kinerja ruas Jalan di Ruas Jalan Jendral Ahmad Yani Banjarmasin Kalimantan Selatan pada kondisi 5 tahun mendatang kondisi saat ini.

#### 1.6 Manfaat Studi

Dapat memberikan saran dan masukan kepada pemerintah kota Banjarmasin khususnya pihak Departemen Perhubungan mengenai keadaan jalan Jendral Ahmad Yani untuk 5 tahun yang akan datang terhadap kinerja ruas jalan di Ruas Jalan Jendral Ahmad Yani Banjarmasin Kalimantan Selatan.